



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 11776-11785  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Artikel Review: Analisis Terhadap Lagu *Pilu Membiru* dari Kunto Aji

Fredho Umbu Wara Kasedu<sup>1✉</sup>  
Universitas Udayana

Email: [umbuwarakasedu@student.unud.ac.id](mailto:umbuwarakasedu@student.unud.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Musik adalah salah satu sarana menyampaikan pesan lewat lirik lagu dalam musik sehingga musik dan lagu adalah satu kepaduan. Musik terbentuk dari perpaduan suara yang menghasilkan irama, nada, melodi, ritme, harmoni yang berkesinambungan kemudian disatukan dengan lirik lagu yang dinyanyikan. Musik memiliki banyak arti bagi pendengarnya. Bagi pencipta musik itu sendiri, musik menjadi sarana untuk mengekspresikan perasaan melalui musik yang dibuatnya. Salah satunya adalah Kunto Aji yang menciptakan lagu *Pilu Membiru* dalam album *Mantra-Mantra* yang terinspirasi dari masalah yang tak kunjung selesai yang dialaminya. Ini menarik perhatian penulis untuk memahami lebih dalam makna dari lagu tersebut. Melalui artikel review ini, penulis mencoba untuk mencari tahu lebih dalam tentang apa sebenarnya lagu *Pilu Membiru* ini. Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Hasilnya, secara sederhana bahwa lagu ini dapat membuat pendengarnya mengingat kembali kenangan lama dan disaat yang bersamaan membantu pendengarnya untuk merilis emosi dan perasaannya.

Kata Kunci: *Musik, Pilu Membiru.*

## Abstract

Music is one of the means of conveying messages through song lyrics in music so that music and songs are one in the same. Music is formed from a combination of sounds that produce rhythm, tone, melody, rhythm, harmony that is continuous and then united with the lyrics of the song being sung. Music has many meanings for the listener. For the music creators themselves, music becomes a means to express feelings through the music they make. One of them is Kunto Aji who created the song *Pilu Membiru* in the *Mantra-Mantra* album inspired by the unfinished problems he experienced. This caught the author's attention to understand the deeper meaning of the song. Through this review article, the author tries to find out more about what exactly this *Pilu Membiru* song is about. The method used is a literature study. The result is simply that this song can make the listener recall old memories and at the same time help the listener to release their emotions and feelings.

Keyword: *Music, Pilu Membiru.*

## PENDAHULUAN

Musik adalah salah satu sarana dalam menyampaikan pesan. Pesan tersebut disampaikan lewat lirik lagu dalam musik sehingga musik dan lagu adalah satu kepaduan. Musik terbentuk dari perpaduan suara yang menghasilkan irama, nada, melodi, ritme, harmoni yang berkesinambungan kemudian disatukan dengan lirik lagu yang dinyanyikan sehingga musik dapat didengar dan dirasakan oleh semua orang. Selain itu, pesan akan lebih mudah tersampaikan ketika pendengarnya memaknai lirik dari lagu tersebut sehingga pesan yang merupakan bentuk ekspresi dari pencipta lagu akan diterima oleh pendengarnya. Musik itu sendiri bersifat universal sehingga bisa didengarkan oleh semua orang. Banyak musisi yang beranggapan bahwa karyanya akan menemukan pendengarnya karena setiap lagu yang didengar oleh seseorang biasanya merepresentasikan perasaan orang tersebut. Pernyataan ini didukung oleh Ratnasari (2016) yang menyatakan bahwa pendengar musik dapat mengekspresikan emosi dan perasaannya sehingga pemilihan musik harus sesuai dengan suasana hati.

Musik itu sendiri memiliki banyak arti bagi pendengarnya. Salah satunya adalah ada yang menganggap bahwa musik dapat menjadi media penolong untuk penyembuhan luka diri sendiri. Ada pula yang menganggap bahwa musik hanyalah hiburan semata dan tidak memberikan dampak yang berarti sehingga tidak perlu pemaknaan yang mendalam terhadap lirik lagu dalam sebuah musik (Ardila, 2020). Arti musik bagi setiap pendengarnya adalah hal yang sangat subjektif karena setiap orang memiliki pandangannya sendiri terhadap musik yang didengarnya. Secara umum, musik dapat diterima oleh pendengarnya ketika pendengarnya memiliki latar belakang yang sama seperti musik yang didengarkannya (Kasedu, 2024). Misalnya, seseorang yang terbiasa mendengar musik klasik maka akan lebih

mudah memahami musik klasik dibandingkan dengan musik modern. Minat dari pendengar musik juga memengaruhi persepsinya terhadap suatu karya musik. Seseorang dengan minat untuk belajar memainkan instrumen piano mungkin akan lebih menganggap bahwa piano adalah musik yang lebih baik dibandingkan dengan gitar. Semuanya itu bergantung pada latar belakang dan minat dari si pendengar musiknya.

Bagi pencipta musik itu sendiri, musik menjadi sarana untuk mengekspresikan luapan emosi jiwa dimana perasaan dari si pencipta musik disampaikan melalui musik yang dibuatnya (Khoiriyah & Sinaga, 2017). Salah satunya adalah Kunto Aji yang menciptakan lagu Pilu Membiru dalam album Mantra-Mantra yang terinspirasi dari masalah yang tak kunjung selesai yang dialami oleh Kunto Aji sendiri (Pangestu, 2022). Isu yang diangkat ialah tentang kesehatan mental dengan lebih spesifik yaitu tentang seseorang yang berpikir terlalu berlebihan (*overthinking*) atau yang disebutnya sebagai *overthinker* yang juga dialami oleh Kunto Aji (Ardian, 2019). Lagu Pilu Membiru ini kemudian menjadi lebih menarik ketika dimunculkan video klipnya dengan judul Pilu Membiru *Experience* yang mengundang tiga narasumber dan mempertemukan mereka dengan seorang praktisi pemulihan batin yang tayang di Youtube pada 13 November 2019. Bagi penulis sendiri, video klip ini tidak pernah gagal untuk membuat penulis merasakan emosi dan perasaan yang dimunculkan dari video klip tersebut. Baik dari lagunya maupun video klipnya, lagu ini menarik perhatian penulis untuk memahami lebih dalam makna dari lagu tersebut. Melalui artikel review ini, penulis mencoba untuk mencari tahu lebih dalam tentang apa sebenarnya lagu Pilu Membiru ini.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menyusun review ini adalah menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari sumber atau literatur berupa jurnal nasional dalam lima tahun terakhir (2019-2024). Pencarian sumber atau literatur berupa jurnal dilakukan melalui aplikasi *publish or perish* dengan menggunakan *google scholar* sebagai sumber dalam mendapatkan jurnal yang dibutuhkan. Pencarian jurnal melalui aplikasi *publish or perish* dilakukan dengan cara menuliskan kata kunci "*pilu membiru*" sebagai objek penelitian pada kolom *title word*. Hasil pencarian menemukan tujuh belas sumber yang mencantumkan kata *pilu membiru* pada judul artikelnya. Hasil pencarian kemudian dipilah berdasarkan sumber yang berupa artikel jurnal dengan syarat artikel diterbitkan dalam jurnal nasional memiliki identitas jurnal yang jelas seperti volume, tahun terbit, dan doi dari jurnal tersebut. Selanjutnya dipilih artikel jurnal dengan identitas jurnal yang jelas yang hanya membahas lagu *pilu membiru* dalam tulisan artikelnya baik dari judul, tujuan, dan hasil temuan. Hal ini bertujuan agar review artikel yang dilakukan secara spesifik

berfokus untuk membahas lagu *pilu membiru* sehingga kesimpulan yang diambil dapat menggambarkan isi dari lagu tersebut. Artikel jurnal yang terpilih kemudian direview persamaan dan perbedaannya. Artikel yang tidak terpilih untuk direview selanjutnya dijadikan perbandingan dan referensi untuk menuliskan pembahasan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fazira (2021) dalam artikelnya yang berjudul Analisis Semiotika Representasi Rasa Kehilangan dalam Musik Video Klip Pilu Membiru *Experience* menghasilkan temuan berupa beberapa unsur kehilangan yang ditunjukkan melalui adegan dan dialog dari video klip tersebut. Unsur-unsur kehilangan yang ditemukan yaitu adanya penyangkalan (*denial*), penawaran (*bergaining*), dan penerimaan (*acceptance*). Terdapat lima *scene* yang ada dalam video klip tersebut yang merepresentasikan rasa kehilangan. Melalui analisis semiotika ditemukan makna denotasi yang ditunjukkan melalui adegan dalam video dan makna konotatif yang ditunjukkan melalui warna yang ada didalam video klip tersebut. Makna denotasi diperlihatkan oleh ketiga pencerita dalam video klip tersebut yang memperlihatkan bentuk-bentuk kesedihan akibat rasa kehilangan yang dialaminya. Makna denotasi dapat terlihat secara visual dalam setiap adegan yang ditampilkan. Makna konotatifnya ialah rasa kehilangan dan tahap kesedihan yang dirasakan oleh ketiga pencerita yaitu ketika menceritakan pengalamannya, mendengarkan lagu Pilu Membiru yang dinyanyikan langsung oleh Kunto Aji hingga saat menyaksikan tampilan kenangan berupa foto bersama orang-orang penting yang ada di hidup mereka.

Bazir et al. (2023) dalam artikelnya berjudul Bentuk Musik pada Lagu Pilu Membiru Karya Kunto Aji melakukan analisis dengan membedah setiap bagian dari lagu tersebut. Pilu membiru berarti kesedihan yang mendalam namun yang ingin disampaikan dalam lagu ini adalah bagaimana kita merespon memori kesedihan dan kehilangan hingga akhirnya bisa bertahan dengan tersenyum meskipun perlu proses yang panjang untuk menerima semuanya. Pesan yang ingin disampaikan pada lagu "Pilu Membiru" adalah melihat luka dimasa lalu dan mencoba untuk mengikhlaskannya. Lagu ini menggunakan lirik yang menyayat dengan notasi yang menenangkan hati. Dinamika dan tempo yang dimainkan menciptakan nuansa musik yang berbeda-beda disetiap bagiannya. Bentuk musik pada lagu "Pilu Membiru" dapat memengaruhi emosi dan perasaan pendengarnya. Lagu ini dapat membantu para pendengar untuk merilis emosi dan perasaannya.

Naura et al. (2023) dalam artikelnya yang berjudul Makna Pesan Verbal Lagu Pilu Membiru Karya Kunto Aji bertujuan untuk mengetahui pesan verbal yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Penelitian menemukan unsur-unsur rasa kehilangan yang terdapat dalam

lagu Pilu Membiru. Lagu pilu membiru memberikan makna pesan verbal yaitu mengajarkan pendengar untuk menghadapi masalah bukan dengan melupakannya tetapi dengan melihat respon apa yang bisa diberikan dari diri sendiri terhadap kenangan lama yang membekas. Lirik didalam lagu pilu membiru menyinggung rasa cemas manusia bahwa sebenarnya tidak perlu khawatir dan terjebak lebih dalam terhadap suatu masalah.

Ketiga artikel jurnal diatas merupakan artikel yang berfokus untuk membahas lagu Pilu Membiru dalam tulisannya. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang berbeda, ketiga artikel tersebut memiliki pemahaman yang sama mengenai apa yang sebenarnya sedang diceritakan dalam lagu Pilu Membiru. Lagu ini terdapat dalam album berjudul MantraMantra dari Kunto Aji dimana album ini ditujukan bagi pendengarnya untuk bisa *self healing* sehingga memaknai hidup dengan lebih positif (Sari, 2022). Retnowati et al. (2022) juga menyebutkan bahwa album Mantra-Mantra ini merupakan album yang bertemakan kesehatan mental yang terdiri dari sembilan lagu didalamnya.

Melalui video klip dengan judul Pilu Membiru *Experience* yang tayang di Youtube, adegan-adegan yang ditampilkan dan lagu yang dibawakan langsung oleh Kunto Aji mengajarkan bahwa tidak ada salahnya untuk menangis, tidak apa-apa untuk bersedih, dan tidak apa-apa untuk merasa tidak baik-baik saja dalam menghadapi masalah yang menyebabkan rasa sedih yang mendalam (Fazira, 2021). Terlebih lagi diksi yang dipilih yang terdapat dalam lirik lagu tersebut banyak mengandung makna kehilangan orang terkasih (Sari, 2022). Perasaan kehilangan terlebih kehilangan orang yang terkasih pasti dirasakan oleh semua orang yang kemudian menghadirkan duka dalam waktu yang lama, kesedihan, penyesalan, dan kerinduan (Oktaviani & Maliki, 2023).

Melalui lagu ini disampaikan bahwa tidak apa merasakan segala emosi atas apa yang terjadi namun jangan larut didalamnya. Musik video klip tersebut mengandung berbagai realitas kehidupan yang bergantung pada latar belakang atau pengalaman dari pendengar lagu tersebut. Gambar dan adegan yang ditampilkan serta pemahaman konsep tentang rasa kehilangan terlebih dahulu harus dipahami oleh pendengar lagu tersebut agar apa yang ingin disampaikan dapat ditangkap dengan baik (Naura et al., 2023). Pengalaman hidup Kunto Aji selaku pencipta lagu tersebut yang pernah melewati fase kesedihan dalam hidup diekspresikannya dalam bentuk sebuah karya musik. Harapannya, pendengar lagu Pilu Membiru ataupun yang menonton video klipnya dapat bisa tersenyum dan tetap bertahan saat mengingat memori kesedihan dan kehilangan yang dialami setiap pendengarnya dan bisa menerima semua yang terjadi meskipun memerlukan proses yang panjang (Bazir et al., 2023). Retnowati et al. (2022) juga menyebutkan bahwa lagu Pilu Membiru ini mengajarkan pendengarnya untuk menanggapi kenangan tentang seseorang

dan menerima setiap kejadian yang terjadi sebagai bagian dari masa lalu.

Fazira (2021) dalam analisis semiotika yang mencari tahu makna denotatif dan konotatif dalam lagu Pulu Membiru melalui video klipnya menyebutkan bahwa makna denotatifnya terlihat jelas secara visual melalui setiap adegan yang ditampilkan dalam video klip tersebut. Makna denotatifnya ialah bentuk-bentuk kesedihan yang diakibatkan oleh rasa kehilangan yang ditunjukkan ketiga narasumber dalam video klip tersebut. Makna konotatifnya adalah makna yang tersirat dalam setiap adegan yang ditampilkan yaitu rasa kehilangan dengan tahapan kesedihan yang ditunjukkan dalam tiga *scene* yang berbeda. *Scene* tersebut ialah saat narasumber bercerita tentang pengalaman pribadinya, ketika narasumber mendengarkan lagu pilu membiru yang dinyanyikan langsung oleh Kunto Aji, dan saat narasumber menyaksikan cuplikan foto kenangan mereka bersama orang-orang penting dalam hidupnya. Makna denotatif dan konotatif ini juga serupa dengan artikel Naura et al. (2023) yaitu makna denotasinya dapat terlihat jelas bentuk bentuk kesedihan yang diakibatkan oleh rasa kehilangan. Makna konotatifnya dalam Naura et al. (2023) ialah rasa kehilangan serta tahapan kesedihan yang dirasakan narasumber yang ditunjukkan ketika narasumber bercerita, mendengarkan lagu Pulu membiru, dan saat menyaksikan foto-foto kenangan narasumber dengan orang yang penting dalam hidupnya. Kesamaan makna konotatif dan denotatif dari artikel Fazira (2021) dan Naura et al. (2023) tersebut terjadi karena keduanya melakukan analisis semiotika melalui video klip Pulu Membiru *Experience*.

Melalui video klip tersebut memang terlihat secara visual atau dapat dilihat secara langsung bahwa ketiga narasumbernya menampilkan rasa kesedihan melalui *scene* dalam video klip tersebut. Rasa kesedihan yang paling mudah untuk ditangkap melalui video klip tersebut yaitu narasumber menangis ketika bercerita dan ketika mendengar langsung lagu Pulu Membiru yang dinyanyikan oleh Kunto Aji. Hal ini berarti pengalaman Kunto Aji selaku pencipta lagu tersebut yang mengekspresikan pengalaman hidupnya dalam melewati fase kesedihan dapat diterima dengan baik oleh narasumber dalam video klip tersebut (Bazir et al., 2023). Narasumber merespon apa yang diceritakan lagu Pulu Membiru membawanya kepada kenangan yang tersimpan tentang orang-orang penting dalam hidupnya yang diekspresikan melalui menangis ketika mengingat memori tersebut. Namun apakah orang lain yang menjadi pendengar lagu Pulu Membiru yang bukan narasumber dalam video klip tersebut atau yang bukan penonton dalam video klipnya dapat memahami apa yang ingin disampaikan Kunto Aji melalui lagunya. Hal ini masih menjadi pertanyaan karena belum ada artikel yang spesifik mencari tahu respon pendengar lagu Pulu Membiru yang bukan penonton video klipnya.

Retnowati et al. (2022) dalam artikelnya menyebutkan bahwa makna dari semua lirik

lagu Pulu Membiru ini adalah bahwa kita tidak boleh larut dalam kesedihan ketika ditinggalkan oleh seseorang dan harus bisa menerima apa yang sudah terjadi ialah bagian dari masa lalu. Ini menunjukkan bahwa secara implisit, semua lirik lagu Pulu Membiru ini bisa dipahami oleh semua pendengar lagunya karena memang ditujukan untuk menerima semua yang sudah terjadi dan mengikhlasakannya. Dalam sudut pandang lain terkait video klip Pulu Membiru Experience, bisa jadi narasumber menangis bukan hanya disebabkan karena narasumber mengingat kenangan tentang orang penting dalam hidupnya namun karena *setting* yang dibangun oleh tim produksi dalam video klip tersebut juga berpengaruh.

Bazir et al. (2023) dalam artikelnya menyebutkan bahwa lagu Pulu Membiru ini menggunakan notasi yang menenangkan hati disertai dengan lirik lagu yang menyayat hati. Nuansa musik yang berbeda dirasakan karena tempo dan dinamika yang berbeda pada setiap bagiannya sehingga musik yang dihasilkan dapat memengaruhi emosi dan perasaan pendengarnya. Hal ini dapat mendukung temuan dari (Fazira, 2021) dan Naura et al. (2023) yaitu bahwa pendengar lagu Pulu Membiru (narasumber video klip atau penonton video klip yang memberikan komentar) menunjukkan rasa kesedihan karena memang bentuk musik dari lagu ini dapat memengaruhi emosi dan perasaan. Nafiah & Azzahra (2020) menyebutkan bahwa beragam kesedihan yang dihadapi oleh pendengar lagu Pulu Membiru ini diceritakan oleh pendengarnya melalui komentar di video klipnya seperti kesedihan karena terdiagnosa penyakit serius, masalah pertemanan, kehilangan anggota keluarga, putus cinta dan sebagainya. Terlebih pada bagian *bridge* dimana terjadi pengulangan lirik lagu sebanyak enam kali membuat lagi ini menjadi lebih bermakna. Sari (2022) menyebutkan bahwa pengulangan lirik pada lagu Pulu Membiru ini seolah-olah menandakan bahwa Kunto Aji ingin menanamkan kalimat tersebut pada pendengarnya.

Bagian *bridge* ini merupakan bagian yang ditujukan sebagai proses kontemplasi untuk menuangkan isi hati. Pada bagian proses kontemplasi inilah terjadi perenungan dan pelepasan emosi sehingga pendengar lagunya dapat merilis emosi dan perasaannya. Bagi penulis sendiri, bagian ini menjadi lebih menarik apabila didengarkan dalam situasi yang hening sehingga sehingga apa yang disampaikan dan memori yang muncul bermakna lebih dalam. Secara teori memang dapat dikatakan bahwa proses kontemplasi inilah yang membuat lagu ini bermakna karena pendengarnya dapat merilis emosi dan perasaannya. Namun secara praktik, bisa jadi proses kontemplasi ini hanya bisa dilakukan ketika pendengarnya berada disituasi yang tidak ramai dan hening. Hal ini masih menjadi pertanyaan apakah lagu Pulu Membiru ini dapat membantu pendengarnya merilis emosi dan perasaan ketika mendengarkan lagu ini dalam situasi apapun.

## SIMPULAN

Artikel jurnal yang digunakan dalam review artikel ini adalah membahas lagu Pilu Membiru dari sisi lagunya itu sendiri. Dalam lagunya melalui lirik lagu dengan frasa yang digunakan oleh Kunto Aji memang menunjukkan bahwa lagu ini bercerita bahwa kita harus bisa merelakan mereka yang pergi dari hidup kita. Kebanyakan tulisan yang membahas lagu Pilu Membiru ini mengambil sudut pandang dari sisi lagunya itu sendiri namun penulis merasa bahwa akan lebih baik apabila mengambil juga sudut pandang dari pendengarnya. Hal ini agar didapati kesamaan tentang apa yang ingin diceritakan oleh lagu ini melalui liriknya dengan apa yang direspon oleh pendengarnya.

Review artikel ini menyatakan bahwa Pilu Membiru adalah sebuah lagu karya Kunto Aji yang menceritakan tentang rasa kesedihan akibat kehilangan seseorang yang dianggap penting. Lagu ini dibuat dengan sedemikian rupa menggunakan nada, tempo dan sebagainya yang sudah dipertimbangkan oleh Kunto Aji agar pesan yang ingin disampaikan dapat bisa diterima oleh pendengarnya. Tidak hanya itu, lagu ini juga mampu merilis emosi dan perasaan pendengarnya yang sedang atau pernah berada difase kesedihan baik karena kehilangan, penolakan, kegagalan, dan sebagainya yang bisa jadi memunculkan luka dalam batin. Lagu ini juga mengajarkan bahwa kita harus menerima apa yang sudah terjadi dan merelakan apa yang sudah terjadi menjadi bagian dari masa lalu yang tersimpan sebagai kenangan yang pernah kita alami. Melalui proses penciptaan karya musik yang sedemikian rupa, lagu ini dapat membuat pendengarnya mengingat kembali kenangan lama dan disaat yang bersamaan membantu pendengarnya untuk merilis emosi dan perasaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, D. (2019, November 15). Pilu Membiru dalam Album Soal Kesehatan Mental Kunto Aji. *Detikhot.com*. <https://hot.detik.com/music/d-4786210/pilu-membiru-dalam-album-soal-kesehatan-mental-kunto-aji>
- Ardila, S. N. (2020). *Generasi Z & Self Healing dalam Karya Musik (Studi Analisis Resepsi Self Healing Generasi Z dalam Album "Mantra-mantra Oleh Kunto Aji)*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Bazir, R., Hidayat, R., & Pristiati, T. (2023). Analisis Bentuk Musik Pada Lagu Pilu Membiru Karya Kunto Aji Pilu Membiru Musical Form By Kunto Aji. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(12), 1772–1785. <https://doi.org/10.17977/um064v3i122023p1772-1785>
- Fazira, E. (2021). Analisis semotika representasi rasa kehilangan dalam musik video klip pilu membiru experience. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 6(2), 1–9. <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/16786>

- Kasedu, F. U. W. (2024). Studi Literatur : Intervensi Musik dan Hubungannya Dengan Self Healing. *Jurihum: Jurnal Inovasi dan Humaniora*, 2(2), 177–184. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/Jurihum/article/view/1514>
- Khoiriyah, N., & Sinaga, S. S. (2017). Pemanfaatan pemutaran musik terhadap psikologis pasien pada klinik ellena skin care di kota surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jsm.v6i2>
- Nafiah, H., & Azzahra, S. (2020). Budaya Populer Musik dalam Realita Sosial (Analisis Genre Lagu Pilu Membiru Kunto Aji dan Untuk Hati yang Terluka Isyana Sarasvati ). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 8(1), 55–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jikm.8.1.55-64>
- Naura, S., Nasichah, & Nalurinda, A. (2023). Makna Pesan Verbal Lagu Pilu Membiru Karya Kunto Aji. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan*, 4(01), 7–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v4i01.937>
- Oktaviani, A., & Maliki, D. N. (2023). *Analisis Semiotika Michael Riffaterre Pada Lirik Lagu "Pilu Membiru" Karya Kunti Aji*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Pangestu, R. R. (2022). Lirik Lagu Pilu Membiru-Kunto Aji dan Fakta di Balikny. *Pikiran Rakyat*. <https://pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-015695724/lirik-lagu-pilu-membiru-kunto-aji-dan-fakta-di-baliknya?page=all>
- Ratnasari, B. E. (2016). *Peran musik dalam ekspresi emosional remaja ketika menghadapi masalah pada kehidupan remaja kampung panjangsari baru parakan temanggung*. Universitas Negeri Semarang.
- Retnowati, I. T., Muzakka, M., & RM, L. A. (2022). Interpretasi lirik lagu "pilu membiru", "rehat", "sulung", dan "saudade" karya kunto aji dalam album mantra-mantra: sebuah kajian semiotika riffaterre. *Jurnal Wicara*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/wjsbb.2022.14348>
- Sari, P. (2022). Makna Pesan Lagu "Pilu Membiru", "Rehat" DAN "SULUNG" Karya Kunto Aji (Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure). *DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(3), 54–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.37826/digicom.v2i3.343>